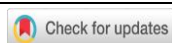


# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLAHRAGA RENANG BAGI SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (STUDI DESKRIPTIF DI SLB AISYIYAH SIJUNJUNG)

Ika Dewi Indriawati<sup>1</sup>, Johandri Taufan<sup>2</sup>, Damri<sup>3</sup>, Gaby Arnez<sup>4</sup>, Syari Yuliana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [ikadewiindriawati@gmail.com](mailto:ikadewiindriawati@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1314>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

### Keywords:

Swimming

Disability

Students

Aisyiyah



## ABSTRAK

*This study aims to describe the implementation of adaptive swimming instruction for students with mild intellectual disabilities at SLB Aisyiyah Sijunjung, focusing on the planning, implementation, and evaluation conducted by teachers, as well as the school's support in meeting students' learning needs. The study is motivated by the importance of adaptive physical education for students with special needs and the limited empirical research on swimming instruction in regional special schools. A qualitative descriptive approach was used. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observations at the swimming pool, and document analysis of training programs, evaluation notes, and supporting archives. Data were analyzed using the Miles and Huberman model—data reduction, data display, and conclusion drawing—with credibility ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings show that teachers design instructional plans gradually based on students' individual needs and apply adaptive strategies such as demonstrations, repetition, task analysis, prompting, and positive reinforcement. The teaching process is structured from opening to closing activities, with adjustments aligned to students' motor and cognitive abilities. Evaluation is carried out continuously through baseline assessment, ongoing assessment, and outcome evaluation based on individual progress rather than competitive standards.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran olahraga renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru serta dukungan sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus dan minimnya kajian empiris mengenai praktik pembelajaran renang di SLB tingkat daerah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif di kolam renang, serta analisis dokumentasi berupa program latihan, catatan evaluasi, dan arsip pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran secara bertahap berdasarkan analisis kebutuhan individual siswa, menggunakan strategi adaptif seperti demonstrasi, pengulangan, task analysis, prompting, dan reinforcement positif. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung terstruktur mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup dengan penyesuaian sesuai kemampuan motorik dan kognitif siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui baseline assessment, continuous assessment, dan evaluasi hasil berbasis capaian individual, bukan standar kompetitif.*

**Kata kunci:** Olahraga Renang, Disabilitas, Siswa, Aisyiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, matang secara emosional dan moral (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi jasmani, rohani, intelektual, dan sosial untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Rahman et al., 2022). Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan fisik dan sosial, termasuk melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga (Fajar Siddik et al., 2024).

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang terstruktur dan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi jasmani, rohani, serta membangun interaksi sosial yang positif (Safitri et al., 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, olahraga memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kesehatan, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Ramadhani & et al, 2025). Peningkatan mutu olahraga dilakukan melalui penguatan sistem keolahragaan, pembentukan pusat-pusat pelatihan di tingkat nasional maupun daerah, serta penyelenggaraan kompetisi yang sistematis dan berkesinambungan. Menurut Dedy Yohanes et al. (2022), pembinaan olahraga yang efektif membutuhkan pendekatan terpadu yang menggabungkan metode ilmiah dan prinsip pedagogis yang benar agar mampu menghasilkan prestasi optimal. Sejalan dengan itu, Prianto (2021) menegaskan bahwa pembinaan merupakan suatu proses untuk membentuk, mengembangkan, dan memperbaiki potensi melalui serangkaian tindakan dan metode yang terencana.

Pembinaan olahraga sejatinya dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk individu dengan disabilitas. Menurut WHO (2020), disabilitas merupakan kondisi keterbatasan fisik, kognitif, emosional, sensorik, atau perkembangan yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda. Anak dengan disabilitas intelektual (tunagrahita), meskipun memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata, tetap memiliki peluang besar untuk berprestasi apabila diberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya (Anisa et al., 2022). Dengan pendekatan pembelajaran adaptif, anak disabilitas intelektual mampu mengembangkan potensi motorik, emosional, dan sosial, termasuk melalui kegiatan olahraga yang terarah. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan jasmani yang efektif untuk disabilitas intelektual adalah pembelajaran olahraga renang (Kurdi et al., 2023). Renang merupakan olahraga yang tidak hanya melatih kekuatan fisik, tetapi juga memberikan efek relaksasi dan terapi bagi anak dengan hambatan intelektual (Bachtiar et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menyoroti bahwa pendidikan jasmani adaptif dan pembinaan olahraga siswa disabilitas intelektual masih menghadapi banyak tantangan. Misalnya Haris et al. (2021) menemukan bahwa guru olahraga di Sekolah Luar Biasa (SLB) berperan sentral dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Winata et al. (2025) menyebutkan bahwa belum semua guru PJOK memiliki kapasitas dan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa disabilitas intelektual. Rubiana et al. (2025) menjelaskan bahwa lingkungan fisik yang tidak mendukung, alat dan fasilitas olahraga sering kali tidak dirancang khusus untuk siswa disabilitas. kemudian, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PJOK belum optimal.

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek kebijakan

atau partisipasi anak disabilitas dalam kompetisi, bukan pada pelaksanaan pembelajaran olahraga adaptif di tingkat sekolah, khususnya pembelajaran renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan. Padahal, dokumentasi ilmiah terkait praktik pembelajaran adaptif seperti renang sangat diperlukan sebagai rujukan bagi guru pendidikan jasmani, sekolah luar biasa, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan olahraga.

Kesenjangan inilah yang melahirkan urgensi penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pelaksanaan pembelajaran olahraga renang di lingkungan SLB daerah, khususnya di SLB Aisyiyah Sijunjung, yang belum banyak dikaji dalam konteks pendidikan jasmani inklusif di Sumatera Barat. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana proses pembelajaran renang dilaksanakan, tetapi juga menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru serta bentuk dukungan sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan siswa disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran olahraga renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran renang, peran guru olahraga dalam menyesuaikan strategi dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan dampak pembelajaran renang terhadap perkembangan kemampuan dan prestasi siswa disabilitas intelektual ringan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran olahraga renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung. Studi deskriptif menurut Rahardjo (2017) adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara fokus, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena tersebut, Marlina (2015) menambahkan bahwa studi deskriptif mampu mengungkap objek yang diteliti dengan menggambarkan situasi nyata secara komprehensif, mencakup apa yang terjadi, dialami, dan disaksikan dalam lingkungan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SLB Aisyiyah Sijunjung serta Kolam Renang Tirta Karang Muaro sebagai lokasi praktik. Sumber data diperoleh dari guru olahraga, kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), siswa disabilitas intelektual ringan, dan orang tua siswa sebagai informan utama. Objek penelitian mencakup proses pembelajaran renang mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu: wawancara semi-terstruktur untuk menggali strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran; observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama latihan renang; serta dokumentasi berupa RPP, catatan evaluasi, foto, dan arsip prestasi. Peneliti berperan sebagai human instrument, dibantu instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman (1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian menerapkan teknik uji kredibilitas seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Peneliti juga menggunakan bahan referensi autentik seperti foto dan dokumen pendukung, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan bahwa data dan interpretasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Renang**

#### **1. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran renang secara bertahap dan memperhatikan karakteristik individual siswa disabilitas intelektual ringan. Tahapan perencanaan dimulai dari analisis kebutuhan (need assessment), yaitu mengidentifikasi kemampuan awal, kesiapan fisik, tingkat kecemasan, serta kemampuan memahami instruksi. Guru menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga perencanaan tidak dapat dibuat seragam.

Observasi di lapangan memperkuat temuan ini. Pada awal pembelajaran, guru mengadakan sesi adaptasi seperti pemanasan, berjalan di tepi kolam, dan menyentuh air untuk membantu siswa mengelola kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional dipertimbangkan sebagai bagian penting dari perencanaan. Dokumentasi menunjukkan bahwa guru menyusun Program Latihan Renang yang menyerupai RPP namun lebih fleksibel. Dokumen tersebut mencakup tujuan pembelajaran, tahapan gerak, alat bantu yang digunakan, metode latihan, dan indikator pencapaian. Meskipun tidak menggunakan format RPP formal Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka, modifikasi tersebut dilakukan agar sesuai dengan karakter pembelajaran renang yang berbasis praktik langsung.

Tahapan program latihan disusun bertahap, dimulai dari kemampuan dasar seperti mengapung, teknik pernapasan, hingga koordinasi gerak gaya dada. Pendekatan bertahap ini sesuai prinsip task analysis dalam pendidikan kebutuhan khusus. Selain perencanaan materi, guru juga merancang prosedur keselamatan dan strategi motivasi. Penguatan verbal (“bagus”, “hebat”) diberikan secara konsisten untuk menjaga semangat belajar siswa.

### **b. Persiapan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran renang adaptif. Guru menyiapkan alat bantu seperti pelampung, papan renang, dan pelampung lengan sebelum kegiatan dimulai. Pemilihan alat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa—siswa pemula memakai pelampung tubuh penuh, sementara siswa yang lebih mampu menggunakan papan renang.

Observasi memperlihatkan bahwa guru memeriksa kondisi kolam sebelum latihan, termasuk kedalaman air, kebersihan, dan potensi bahaya di sekitarnya. Kolam yang digunakan memiliki kedalaman 50–90 cm, dilengkapi handrail dan tangga landai sehingga aman untuk siswa dengan keterbatasan motorik. Pembelajaran dilaksanakan di kolam renang umum karena sekolah belum memiliki fasilitas sendiri. Guru memastikan bahwa petugas kolam memahami kondisi siswa disabilitas intelektual ringan, sehingga aspek keselamatan tetap terpenuhi. Kehadiran kotak P3K dan briefing keamanan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip keselamatan secara konsisten.

### **c. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran renang disusun dengan pendekatan adaptif yang mempertimbangkan kondisi kognitif dan motorik siswa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi utama:

#### **1) Strategi Bertahap (Task Analysis / Shaping)**

Pembelajaran dimulai dari kemampuan sederhana seperti adaptasi air, pernapasan, meluncur, hingga gerakan kaki. Siswa hanya melanjutkan ke tahap berikutnya jika sudah menguasai tahap sebelumnya.

2) Demonstrasi (Modeling)

Guru memperagakan gerakan sebelum siswa mempraktikkan. Observasi menunjukkan strategi ini memudahkan pemahaman siswa.

3) Pengulangan (Drill and Practice)

Pengulangan dilakukan untuk memperkuat memori motorik karena siswa cepat lupa dan memerlukan retensi lebih lama.

4) Pembelajaran Individual

Meskipun dilakukan dalam kelompok, program latihan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru mencatat progres setiap siswa.

5) Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Bentuknya meliputi pujian verbal, gestur positif, maupun imbalan sederhana. Hal ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran bersifat fleksibel, adaptif, dan menekankan keberanian, kenyamanan, serta kemandirian siswa, bukan semata-mata penguasaan teknik renang sempurna.

## ***b. Pelaksanaan Pembelajaran Renang***

### **1. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilaksanakan untuk mempersiapkan kondisi fisik, mental, dan emosional siswa sebelum memasuki air. Guru membuka pembelajaran dengan salam, presensi, dan sapaan ramah yang dibarengi kontak mata serta bahasa tubuh sederhana. Strategi ini ditemukan efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa yang kerap menunjukkan kecemasan pada awal kegiatan. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa sederhana dan pengulangan verbal. Tahap pemeriksaan atribut keselamatan (pelampung, pakaian renang, kondisi fisik) dilakukan sebagai bagian dari prosedur keamanan. Pemanasan selama 10–15 menit dilakukan dengan demonstrasi gerakan yang sederhana dan repetitif, termasuk peregangan otot dan latihan pernapasan. Pada siswa yang kesulitan mengikuti instruksi, guru menggunakan physical prompt untuk mengarahkan gerakan. Penelitian menunjukkan bahwa guru juga memberikan reinforcement verbal seperti “Bagus” dan “Kamu hebat”, yang terbukti meningkatkan motivasi dan fokus siswa. Tahap adaptasi air menjadi bagian penting bagi siswa yang masih takut atau sensitif terhadap suhu, tekanan, dan kedalaman air. Kegiatan seperti menyentuh air, meniup air, atau duduk di pinggir kolam membantu mengurangi sensitivitas sensorik.

### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan tahap yang paling menentukan dalam pembelajaran renang dan berlangsung selama 45–60 menit. Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan metode demonstrasi, drill, latihan bertahap (shaping), dan pendekatan individual. Guru selalu memulai dengan demonstrasi teknik gerakan seperti teknik pernapasan, gerakan tungkai, gerakan lengan, dan posisi tubuh mengapung. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa anak belajar lebih mudah melalui observasi (modeling) dibandingkan instruksi verbal semata.

Latihan dilakukan secara bertahap dengan memecah gerakan menjadi bagian-bagian kecil, yang kemudian digabungkan menjadi gerakan renang utuh. Tahapan latihan yang ditemukan antara lain adaptasi air, kicking, arm stroke, hingga koordinasi gerak. Penyederhanaan tugas (task analysis) merupakan teknik yang dianjurkan dalam pendidikan anak tunagrahita sesuai panduan AAMD (American Association on Mental Deficiency)(Nurshadrina & Primana, 2023; Yana. M et al., 2025).

Metode drill dilakukan dalam durasi pendek namun berulang-ulang, karena siswa tunagrahita ringan cepat kehilangan fokus jika latihan berlangsung lama tanpa variasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik learning span anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan stimulus berulang untuk membangun memori prosedural. Guru juga memberikan pendampingan personal, seperti memegang tangan atau punggung siswa untuk membantu stabilitas posisi tubuh di air. Teknik prompting (bantuan fisik maupun verbal) yang digunakan guru ini sesuai teori pembelajaran bertahap dalam pendidikan khusus, di mana bantuan diberikan secara sistematis lalu dikurangi secara bertahap (fading) (Kincaid, 2023).

Bentuk reinforcement yang ditemukan meliputi pujian verbal, gestur positif, serta reward sederhana. Temuan lapangan menunjukkan bahwa reinforcement meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, selaras dengan temuan penelitian Setiawati (2020) mengenai efektivitas penguatan positif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa tunagrahita. Pada kegiatan inti, guru juga melakukan pemantauan perkembangan setiap siswa, meliputi kemampuan adaptasi air, keberanian, koordinasi gerak, kemampuan mengapung, dan durasi renang dengan bantuan alat. Pencatatan perkembangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat evaluatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemampuan individual siswa sesuai prinsip Pendidikan Individualized Program (PPI).

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditemukan berfungsi bukan hanya sebagai akhir pembelajaran, tetapi juga sebagai proses fisiologis, psikologis, dan pedagogis untuk menutup sesi renang secara aman dan terstruktur. Guru mengumpulkan siswa di tepi kolam dengan perintah verbal sederhana dan menggunakan gerakan tubuh untuk memperjelas instruksi. Strategi komunikasi ini efektif bagi siswa tunagrahita yang membutuhkan bahasa konkret dan pengulangan instruksi.

Pendinginan dilakukan melalui peregangan statis selama 3-5 menit untuk menurunkan intensitas aktivitas fisik dan mencegah kram otot. Namun, ditemukan kendala berupa menurunnya fokus siswa menjelang akhir pembelajaran, sehingga guru perlu mengarahkan ulang beberapa siswa. Hal ini konsisten dengan karakteristik anak tunagrahita yang mengalami penurunan konsentrasi cepat, seperti dijelaskan dalam teori kebutuhan khusus menurut Cleugh & Kirk (1963).

Guru memberikan umpan balik berupa pujian verbal, gestur positif, serta pengulangan tujuan pembelajaran hari itu. Penguatan pada tahap penutup membantu mempertahankan memori prosedural dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru juga menyampaikan rencana latihan pertemuan berikutnya dalam bentuk kalimat sederhana untuk membangun motivasi dan rutinitas belajar. Kegiatan ditutup dengan salam bersama dan penyampaian informasi kepada orang tua atau pendamping mengenai perkembangan siswa.

### *c. Evaluasi Pembelajaran Renang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran renang bagi siswa dengan disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berorientasi pada proses belajar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru pendidikan jasmani, observasi lapangan, serta analisis dokumen catatan perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak menilai kemampuan renang berdasarkan standar kompetensi, tetapi berdasarkan perkembangan individu yang dicapai siswa secara bertahap.

Evaluasi dimulai dengan pengukuran kemampuan awal (baseline assessment) sebelum siswa mengikuti latihan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, guru menilai kesiapan fisik, tingkat keberanian berada di air, kemampuan motorik dasar, serta respons siswa terhadap instruksi verbal maupun visual. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *individualized assessment* dalam pendidikan kebutuhan khusus, yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki profil kemampuan berbeda dan membutuhkan penyesuaian strategi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mujahid (2019) yang menegaskan bahwa siswa tunagrahita ringan membutuhkan evaluasi awal sebagai dasar penentuan target belajar yang realistis dan bertahap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung (*continuous assessment*). Dari catatan observasi mingguan, guru menilai ketepatan pelaksanaan gerak dasar renang seperti pernapasan, posisi badan, gerakan kaki, kemampuan mengikuti demonstrasi, serta perilaku adaptif siswa di air. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi perkembangan: beberapa siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kontrol motorik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif karena hambatan fokus dan koordinasi gerakan. Pola ini menguatkan teori belajar motorik (Nurfazilla & Nur, 2024) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan hambatan intelektual membutuhkan pengulangan yang lebih banyak serta instruksi konkret untuk memantapkan pola gerak.

Model evaluasi formatif yang diterapkan guru memberikan gambaran perkembangan secara jelas dan sistematis. Penggunaan format pencatatan mingguan memungkinkan guru merekam perubahan kecil namun signifikan, seperti peningkatan keberanian masuk air, kemampuan mengikuti arahan sederhana, atau respons emosional yang lebih stabil. Praktik ini sesuai dengan konsep *authentic assessment* dalam pendidikan adaptif, di mana penilaian dilakukan dalam konteks nyata dan berfokus pada kemajuan, bukan sekadar hasil akhir (Lim et al., 2022; Vlachopoulos & Makri, 2024).

Selain evaluasi proses, guru juga melakukan evaluasi hasil (*summative assessment*) melalui tes praktik renang setelah beberapa sesi latihan. Namun bentuk tes ini tidak menggunakan standar kompetitif, melainkan berorientasi pada capaian individual. Indikator yang digunakan antara lain kemampuan siswa masuk air tanpa bantuan, mencoba mengapung, menggerakkan kaki secara ritmis, serta melakukan teknik meluncur sederhana. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam suasana santai dan tidak menekan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang positif (Karnanto & Rifa, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip *positive learning environment* yang ditekankan oleh Marlina et al. (2023), bahwa siswa dengan kebutuhan khusus harus ditempatkan dalam konteks evaluasi yang memotivasi, bukan yang menimbulkan kecemasan.

## ***Pembahasan***

Hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung menunjukkan adanya proses pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Secara keseluruhan, menguatkan prinsip pendidikan khusus bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran mampu mengakomodasi keunikan karakteristik setiap peserta didik.

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran renang telah dirancang berbasis asesmen awal yang komprehensif. Pendekatan ini menegaskan bahwa guru memahami pentingnya baseline assessment sebagai fondasi untuk menentukan tujuan pembelajaran individual, sebagaimana ditegaskan oleh bahwa siswa tunagrahita membutuhkan perencanaan yang benar-benar mempertimbangkan kapasitas awal mereka (Yunusovna et al., 2024). Keberadaan asesmen awal, penyediaan sarana prasarana adaptif, serta strategi pembelajaran bertahap memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan prinsip UDL dan task analysis yang relevan dalam konteks pendidikan motorik (Hermawan, 2025). Namun, temuan tentang belum optimalnya dokumentasi RPP khusus renang menunjukkan adanya gap antara praktik lapangan dan standar formal yang ditetapkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Penyimpangan kecil ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan intensitas kegiatan praktikum yang memakan waktu, sehingga dokumentasi sering diselesaikan secara minimalis. Perencanaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek teknis renang, tetapi juga mengintegrasikan aspek motivasional seperti reinforcement positif. Temuan ini mendukung pandangan (Kilzer & Skinner, 1953; Skinner et al., 1983) bahwa penguatan eksternal sangat diperlukan terutama bagi peserta didik dengan hambatan kognitif. Dengan demikian, pada tahap perencanaan guru telah mengintegrasikan pendekatan pedagogis, psikologis, dan teknis secara proporsional.

Pelaksanaan pembelajaran renang memperlihatkan konsistensi antara perencanaan dan praktik. Guru menerapkan metode demonstrasi, drill, task analysis, dan komunikasi instruksional sederhana yang terbukti efektif bagi siswa tunagrahita ringan. Pelaksanaan ini mendukung penelitian yang menekankan bahwa pembelajaran motorik bagi anak berkebutuhan khusus perlu diberikan melalui contoh konkret dan repetisi. Bukti penelitian memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan teknik renang, tetapi juga memfasilitasi perkembangan perilaku adaptif seperti keberanian, disiplin, dan fokus. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran renang berfungsi sebagai media pengembangan holistik, bukan sekadar aktivitas fisik (Nicolas et al., 2024). Strategi reinforcement yang diterapkan guru memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sejalan dengan teori motivasi eksternal (Skinner et al., 1983). Dari sisi hambatan, temuan penelitian mengungkap munculnya kendala seperti keterbatasan fokus siswa, kesulitan koordinasi motorik, dan kurangnya tenaga pendamping. Hambatan-hambatan ini dianggap wajar dalam konteks pendidikan adaptif. Guru mengatasinya melalui diferensiasi instruksi, penggunaan alat bantu tambahan, dan fleksibilitas durasi latihan. Kondisi ini menegaskan bahwa pembelajaran adaptif menuntut adanya reasonable accommodation secara berkelanjutan (Pranyoto & Berangka, 2025). Perbedaan kondisi lapangan dengan standar ideal justru menambah argumen pentingnya fleksibilitas metode dalam pembelajaran bagi siswa dengan hambatan kognitif.

Interpretasi terhadap hasil menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan



dengan model berlapis dan berorientasi proses (Kusnandar & Sauri, 2025). Evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi hasil yang diterapkan guru sejalan dengan konsep *assessment for learning* yang berfokus pada pemantauan perkembangan daripada penilaian akhir semata (Remiswal et al., 2025). Temuan ini mendukung penelitian Bhena et al. (2023) yang menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk mengidentifikasi pola perkembangan motorik anak berkebutuhan khusus. Evaluasi hasil yang menggunakan pendekatan *criterion-referenced* juga menunjukkan bahwa guru menghindari perbandingan antarsiswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bebas tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pencapaian kompetensi berdasar potensi individual, bukan standar seragam (Aura Meriska et al., 2025). Selain itu, tindak lanjut evaluasi berupa modifikasi program latihan menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan instruksional, bukan sekadar prosedur penilaian administrasi (Fajar Hadiansyah et al., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran olahraga renang bagi siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Aisyiyah Sijunjung telah berjalan secara terencana, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa melalui tahap perencanaan yang fleksibel, strategi pembelajaran bertahap, serta evaluasi berkelanjutan yang menekankan perkembangan kemampuan nyata di lapangan. Guru memainkan peran sentral dalam menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar siswa mampu berkembang dalam aspek keberanian, koordinasi motorik, kemampuan mengikuti instruksi, serta kemandirian di air. Pendekatan pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, aman, dan bermakna bagi siswa tunagrahita ringan. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah, guru PJOK, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran renang adaptif di SLB, serta menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek lain seperti kompetensi guru, efektivitas alat bantu, atau model pembelajaran renang yang lebih inovatif sesuai perkembangan pendidikan jasmani adaptif.

## REFERENSI

- Anisa, A., Wijaya, I. S., Ridho, M., & Zahra, Z. (2022). Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Untung Tuah Samarinda. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 129–147. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.8054>
- Aura Meriska, Endang Aristianti Gultom, Rosenta L Sirungkir, Wike Afsari Sinaga, Cindy Jelita Sari, Inge Irawati, Rivandi Anju Gurning, & Lili Tansliova. (2025). Analisis Permasalahan dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di Sumatera Utara. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i2.1684>
- Bachtiar, I., Kamal, M., Asyhari, H., Imran Hasanuddin, M., Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Ilmu Keolaharagaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar, F. (2025). Sosialisasi Manfaat Olahraga Renang Untuk Kesehatan Dan Kebugaran Siswa Sma Citra Mulia Makassar. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5036>
- Bhena, M. M. O., Odje, M. S., Pawe, Y. M., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1).

- <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>
- Cleugh, M. F., & Kirk, S. A. (1963). Educating Exceptional Children. *British Journal of Educational Studies*, 12(1). <https://doi.org/10.2307/3118955>
- Dedy Yohanes, Indah Dewi Mulyani, & Dwi Harini. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 100–112. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.155>
- Fajar Hadiansyah, C., Az Zahro, F., Taufik Ismail, A., Pendidikan Islam, M., Fajar Hadiansyah Manajemen Pendidikan Islam, C., Agama Islam, F., Singaperbangsa Karawang, U., Jl Ronggo Waluyo, I. H., Timur, T., & Barat, J. (2025). Jurnal Manajemen Pendidikan Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 2580–6491. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jump.v7i2.91340>
- Fajar Siddik, Alya Sania Putri, Aulia Dea Ananda, Iasyah Fakhrany, & Munisa Putri. (2024). Pengaruh Pendidikan Jasmani Bagi Anak Sekolah Dasar untuk Pembentukan Karakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 236–250. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1034>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Hermawan, A., & Pd, M. (2025). *Mendampingi dengan Hati, Mengelola denan Strategi, Manajemen ABK di SMK*. PT Insight Pustaka Nusa Utama. [www.insightpustaka.com](http://www.insightpustaka.com)
- Karina Nur Safitri, Salma Irdhillah, Mila Deskia, Moch Fitran Naufaldy, Restu Rahayu, Nazwa Kusumawicitra, Selvi Triwanvi, Agus Mulyana, & Agus Mulyana. (2024). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Karnanto, D. D., & Rifa, A. A. (2025). Mencipta Atmosfer Kelas Positif Menyenangkan Melalui Professional Learning Community Gerakan Sekolah Menyenangkan. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/strategi.v5i4.7250>
- Kilzer, E., & Skinner, B. F. (1953). Science and Human Behavior. *The American Catholic Sociological Review*, 14(2). <https://doi.org/10.2307/3707860>
- Kincaid, S. L. (2023). Gradual Change Procedures in Behavior Analysis. *Behavior Analysis in Practice*, 16(1). <https://doi.org/10.1007/s40617-022-00689-6>
- Kurdi, Ibrahim, & et al. (2023). Pelatihan Renang dan Keselamatan Saat Berenang Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Pembina Provinsi Papua. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v3i2.28866>
- Kusnandar, N., & Sauri, R. S. (2025). Manajemen Pembinaan Kepala Sekolah melalui Pembelajaran Numerasi dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>
- Lim, T., Gottipati, S., & Cheong, M. (2022). Authentic Assessments for Digital Education: Learning Technologies Shaping Assessment Practices. *30th International Conference on Computers in Education Conference, ICCE 2022 - Proceedings*, 1.

- 
- <https://doi.org/https://library.apsce.net/index.php/ICCE/article/view/4541>
- Marlina, M. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional. *Edisi Revisi*.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of Instruction*, 16(4). <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mujahid, F. (2019). The Use of Academic Assessment Instruments for Students with Intellectual Disability in Special Schools. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2019.006.01.7>
- Nicolas Aulia Ramadan, M., Assidiq, A., & Muhammad, I. (2024). Harmoni Tubuh dan Roh: Eksplorasi Dimensi Spiritual dalam Olahraga. *Journal Islamic Education*, 3(2). <https://doi.org/https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/1091>
- Nurfazilla, & Nur. (2024). Keefektifan Model Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(4). <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/65011>
- Nurshadrina, A., & Primana, L. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca kalimat pada anak mild intellectual disability dengan pendekatan modifikasi perilaku. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 11(4). <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.28253>
- Pranyoto, Y. H., & Dedimus Berangka. (2025). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Kabupaten Merauke: Analisis Tantangan dan Solusinya. *JURNAL JUMPA*, XIII(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v13i1.190>
- Prianto, D. A. (2021). Olahraga Pendidikan Dan Olahraga Prestasi. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*, 135.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5).
- Ramadhani, T. H., & et al. (2025). Urgensi Mata Pelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/26662/18277/45526>
- Remiswal, Khadijah, & Hasanah, R. (2025). Konsep Dasar Evaluasi, Asesmen, Pengukuran (Sejarah, Pengertian, Objek, Latar Belakang, Pentingnya Proses Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1078>
- Rubiana, I., Nur Herliana, M., Priana, A., & Indrawan, B. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran PJOK: Perspektif Guru PJOK. *Jurnal of SPORT*, 9. <https://doi.org/10.37058/sport>
- Setiawati, D. N. A. E. (2020). Teknik penguatan positif untuk anak dengan keterbatasan intelektual. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/procedia.v7i1.12976>
-

- Skinner, H. A., Steinhauer, P. D., & Santa-Barbara, J. (1983). The Family Assessment Measure. *Canadian Journal of Community Mental Health*, 2(2). <https://doi.org/10.7870/cjcmh-1983-0018>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2024). A systematic literature review on authentic assessment in higher education: Best practices for the development of 21st century skills, and policy considerations. *Studies in Educational Evaluation*, 83, 101425. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101425>
- WHO. (2020). *WHO reveals leading causes of death and disability worldwide: 2000-2019*. World Health Organization (WHO).
- Winata, A., Cahyani, A., Azzahra, A. M., Marpaung, H. S., Anggraeni, L., Tussyifa, M., Ramadhani, N., Sya'ban, N., Mulyana, A., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Inklusif untuk Siswa Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26852>
- Yana, M, Tuala, R, & Pradito. (2025). Studi Literatur: Transformasi Manajemen Pembelajaran AnakTunagrahita di Sekolah Luar Biasa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23646>
- Yunusovna, F. U., Sevinch Bakhromjon, M., & Akhmadali, A. U. (2024). Individualized Assessment Strategies for Students with Special Needs in Inclusive Classrooms. *ASEAN Journal of Community and Special Needs Education*, 3. <https://doi.org/https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajcsne/article/view/662>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

